

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik matematika atau komputasi.³⁷

Pendekatan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta., 2019).

³⁷ Prof.Ma'ruf Abdullah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, I* (Yogyakarta, 2015).

tidak adanya pengaruh antara variable *independen* yaitu literasi keuangan dan harga produk penggunaan Shopee *Paylater* terhadap variabel *dependen* yaitu perilaku *impulsive buying*.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut juga bisa di ambil kesimpulan bahwa, penggunaan penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu) hingga nomor 3 (tiga) yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan dan harga terhadap perilaku *impulse buying*. Hasil observasi tersebut, selanjutnya akan disusun secara sistematis dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel yang diteliti ada 3 macam yaitu (X_1) dan (X_2) yang merupakan variabel bebas dan (Y) merupakan variabel terikat seperti berikut:

1. Variabel Bebas

Independent Variable sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁹ Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X_1), harga (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono, *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku *impulse buying* (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁰. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Penjabaran operasional dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

Tabel 3.1 Defenisi operasional variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi keuangan (X1)	Literasi keuangan diidentifikasi sebagai pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep serta risiko keuangan, disertai dengan keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam membuat keputusan yang efektif. (OECD, 2018)	1. Financial Knowledgen(Pengetahuan Keuangan) 2. Financial Behavior (Perilaku Keuangan) 3. Financial Attitude (Sikap Keuangan) (OECD, 2018)	Skala likert 1-5
Harga produk (X2)	Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dan nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Kotler dan Armstrong (2018)	Indikator harga : 1.keterjangkauan harga 2.kesesuaian harga 3. kesesuaian harga dengan manfaat 4. Daya saing harga Kotler dan Armstrong (2018)	Skala likert 1-5

Perilaku impulsive buying (Y)	Menurut Rook pembelian impulsive didefenisikan sebagai pembelian yang tidak rasional dan pembelian yang cepat serta tidak direncanakan, Diikuti dengan adanya konflik pikiran dan dorongan emosional. Rook and fisher (1995)	1. Pembelian barang tanpa di rencanakan. 2. Pembelian barang tanpa berfikir panjang 3. Membeli tanpa ragu ragu 4. Sulit mengendalikan diri terhadap desakan pada saat ada penawaran menarik 5. Selalu membeli lebih dari yang seharusnya Rook and fisher (1995)	Skala likert 1-5
--------------------------------------	---	---	---------------------------------------

D. Populasi dan Sampel

Pada populasi dan sampel akan menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti, rentang waktu penelitian dan metode pengambilan sampel yang digunakan. Populasi yang akan dijadikan unit analisis, sehingga kerangka sampling dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Unit sampel merupakan elemen-elemen atau unit-unit dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau teknik sampling tertentu.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z pengguna Shopee di Kota Padang yang jumlahnya tidak diketahui.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dengan itu, sampel yang telah diambil harus betul-betul mewakili atau representative. Agar jumlah sampel yang dipergunakan dapat sebanding dengan jumlah populasi, maka jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus-rumus tertentu. Rumus Lemeshow merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui jumlah sampel yang tidak diketahui. Sampel akan sangat berpengaruh pada representasi populasi dalam sebuah proses penelitian. Jika besar populasi (N) tidak diketahui akan digunakan rumus Lemeshow. Alasan penggunaan Rumus Lemeshow ini adalah populasi yang tidak diketahui atau tidak terbatas. Menurut Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

Z = skor Z pada kepercayaan 90% = 1,64

P = maksimal estimasi = 0,5

e = alpha (0,010) atau sampling error 10%

Cara menghitung sampel: peneliti akan memperkirakan focus kasus sampel generasi Z yang memakai aplikasi shopee di Kota Padang. Jumlah sampel minimum yang harus digunakan jika tingkat kepercayaan ditentukan 90% dan nilai Z adalah 1,64. Sampling errornya adalah 10% atau 0,10 dan karena nilai maksimal estimasi tidak diketahui maka di pertimbangkan nilainya adalah 0,05, maka dapat dihitung:

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{e^2}$$

$$n = \frac{1,64^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{2,6896 \times 0,25}{0,01} = 67,24$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas jumlah sampel yang dipergunakan yaitu sebanyak 67,24. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebanyak 67 responden.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling*. Metode yang digunakan pada teknik ini yaitu dengan *Purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Konsumen pengguna Shopee Paylater

2. Konsumen generasi Z berdomisili di Kota Padang yang berumur 17- 23 tahun
3. Konsumen yang berbelanja menggunakan Shopee Paylater lebih dari 2 kali dalam seminggu

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah menggunakan data primer data, data primer adalah data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya disebut data primer.⁴¹ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yaitu konsumen yang menggunakan shopee *paylater* di kota Padang.

F. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam rangka pengujian penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan sebuah metode pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, biasanya berupa fenomena, proses kerja, perilaku manusia, dan gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

⁴¹ Ibid.

2. Kuesioner, teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sehingga dapat diperoleh data yang akurat.
3. Studi Kepustakaan, dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan bahan penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa ambil sampel) yang jelas akan digunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Sebelum melakukan analisis data maka dilakukan pemberian bobot atau skor terhadap jawaban penelitian untuk masing masing variabel yang diukur dengan menggunakan skala likert seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Tabel Skala Likert

Bentuk Jawaban	Simbol	Bobot /Skor
Sanagat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

a. Uji Validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan.⁴² Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir menggunakan rumus sebagai berikut;

⁴² Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas" 06, no. 02 (2024): 10967–10975.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Syarat minimum untuk suatu butir instrumen atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah salah satu cara mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator dari sebuah peubah ataupun konstruk. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur untuk mengemukakan uji reliabilitas yang merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan daftar-daftar pernyataan, yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisisioner. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

nilai *Cronbach's Alpha* dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k\bar{r}}{1(K-1)\bar{r}}$$

Keterangan:

α = Nilai *Cronbach's Alpha*

$\bar{r}$ = Rata-rata Korelasi antar item

k = Jumlah item

Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600, maka variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,600, maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang digunakan dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Adapun pengujian tersebut meliputi beberapa uji yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji normalitas diantaranya uji chi kuadrat, uji liliefors, dan uji kolmogorov-smornov.⁴³ Model regresi yang baik memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk melihat apakah terdapat kolerasi antar variabel bebas pada model regresi yang digunakan.⁴⁴ Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance hasil uji. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Hereroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafis.

⁴³ Dimas Agung Trisliatanto, *Metode Penelitian*, n.d.

⁴⁴ Muhammad Nisfianoor, *Pendekatan Statistik Modern* (Jakarta: Salemba humanika, 2009).

Model regresi yang baik adalah tidak ditemukan heteroskedastisitas, yang artinya variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antar satu atau dua variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini persamaan regresi yang digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Impulsive buying

a = Konstanta

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Harga

4. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (uji statistik t)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan mengansumsikan variabel *independen* lain dianggap konstan. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan α 5%. Uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_h = Nilai koefisien korelasi dengan $dk = n-k-1$

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sehingga variabel literasi keuangan atau variabel harga berpengaruh terhadap perilaku impulsive buying. Oleh karena itu, hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh yang bermakna antara variabel literasi keuangan atau variabel harga produk terhadap perilaku *impulse buying* pengguna *shoopee paylater* pada generasi Z di Kota Padang.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji f atau uji simultan disebut juga dengan uji ANOVA, yaitu *Analysis of Variance*.⁴⁵ Uji ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih kelompok data atau variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terkait. Tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat

⁴⁵ Agus T R I Basuki, "Penggunaan Spss Dalam Statistik" (n.d.).

digunakan untuk melihat pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Rumus untuk Uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F_{hitung}

R^2 = Nilai koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada pengaruh yang bermakna antara variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh yang bermakna antara variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Koefisien determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependen*.

- 1) Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel *dependen* (tidak ada hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*).
- 2) Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel *dependen* dengan baik (ada hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*).

Menurut Sugiyono, pengertian koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel *independen*) mempengaruhi variabel Y (variabel *dependen*), semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Rumus Koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi